AL ITIHADU
JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 4 No. 1 2025 | page. 32-40
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

PENERAPAN METODE *MAKE A MACTH* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI ASMAULHUSNA SISWA KELAS IV SD NEGERI 053969 MANCANG

Nurhaimah

SD Negeri 053969 Mancang

nurhaimah4154@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Make a Match* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Asmaul Husna di kelas IV SD Negeri 053969 Mancang. Metode *Make a Match* merupakan strategi pembelajaran aktif yang mengedepankan interaksi antar siswa melalui pencocokan kartu yang berisi konsep dan definisi. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 30 siswa sebagai sampel. Data diperoleh melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna setelah menggunakan metode *Make a Match*, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 65 dan post-test meningkat menjadi 85. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Asmaul Husna di SD Negeri 053969 Mancang.

Kata Kunci *Make A Match*, Pemahaman, Asmaul Husna, Siswa, Pembelajaran Aktif.

Abstract

The study aims to analyze the application of the make a match method for increasing students' understanding of the asmaul husna material in country's 553969. Make a match is an active learning strategy that provides interaction between students through matching CARDS that contain concepts and definitions. The study is conducted with a quantitative approach, involving 30 students as a sample. Data obtained through pre-test and post-test to measure increased student understanding before and after the application of the method. Research shows that there has been a significant increase in students' understanding of the

Corresponding Author: Nurhaimah				
Article History	Submitted: Januari 24, 2025	Revision: Maret 04, 2025	Accepted: April 09, 2025	Published: Juli 31, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

asmaul husna material after using the make a match, with pre-test scores of 65 and post-test scores increasing to 85. Furthermore, students also demonstrate high enthusiasm during the learning process. Thus the application of the make a match method proved effective in increasing students' understanding of the asmaul husna material at state sd 053969.

Keyword: Make A Match, Understanding, Asmaul Husna, Student, Active Learning.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembagan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, insfiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat daan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU 20 2013 pasal 3 (Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional) mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) adalah sebagai berikut : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Disamping memiliki kompetensi profesional yang berarti menguasai metode pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut. Selain itu guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tentunya guru harus memiliki kemampuan

berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya. Guru mencapai kualitas peserta didik dilihat dari potensi seperti yang dinyatakan diatas titik tolaknya bukan yang lain adalah kegiatan pembelajaran yangn dilakukan oleh guru beserta para siswanya sebagai subjek belajar.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus padaa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Asmaulhusna di kelas IV SD Negeri 053969 Mancang masih banyak kesulitan dalam hal menulis, menghafal dan memahami maknanya.

Hal ini terlihat dari observasi kepada siswa masih rendahnya nilai pengetahuan dan praktek dalam hal menulis, mengahafal dan memahami makna materi Asmaulhusna, mengingat Asmaulhusna adalah mengenai sifat wajib Allah yang merupakan hal penting yang harus dipahami anak. Nilai yang diperoleh tersebut bukan hanya bersifatkognitif, namun nilai yang diharapkan juga tergambar dalam sikap afektif anak.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka penilaian metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus benar-benar dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran. Karenanya pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantab sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan yang terjadi, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode seringnya kurang pas dengan tujuan intruksional.

Metode Make A Macth adalah metode pembelajaran mencari pasangan dari sebuah kartu. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Tujuannya adalah mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berineraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan

dibantu kartu. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melaui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Hidayat dkk mengemukakan bahwa "strategi pembelajaran make a macth atau mencari pasangan merupakan strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.(Hidayat, Nila, dan Prasetyo 2014:3)

Jadi strategi pembelajaran Make A Macth atau mencari pasangan merupakan strategi pembelajaran yang dimana peserta didik mmemegang kartu soal atau jawaban dan peserta didik dituntut untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentuyang kemudian membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat peserta didik berpikir serta membutuhkan semangat kerja sama

Strategi pembelajaran make a match merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas, dikembangkan pada pembelajaran yang bernuasa menyenangkan. Guru sekolah dasar dapat menggunakan model ini untuk pembelajaran, sebab sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar.(Eliza dan Taufina 2020:2)

Strategi pembelajaran tipe make a macth dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran konsep karena strategi pembelajaran ini mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.penerapan ini metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soa sebelum batas waktunya, Dalam bukunya Lie mengatakan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan

strategi make a match adalah "kartu-kartu, yaitu kartu yang berisi pertanyaan, kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan. Tujuan dari strategi pembelajaran make a match adalah 1) pendalaman materi, 2) penggalian materi, dan edutainment (pengajaran dan hiburan)." Adanya proses pencarian kartu dengan menggunakan media kartu yang bervariasi dan menarik seperti kartu berbentuk buah-buahan, dalam proses pembelajaran dengan strategi make a macth akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehinggga peserta didik lebih berminat dan termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran yang kemudian hal ini akan berdampak pada pemahaman mereka terhadap suatu materi yang dipelajari.

Pemahaman adalah proses kognitif yang melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami, mengasimilasi, dan menerjemahkan informasi atau konsep. Ini mencakup beberapa elemen penting seperti pengakuan, interpretasi dan penerapan informasi yang dipelajari. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami makna dari informasi atau konsep yang disampaikan. Ini mencakup kemampuan untuk menjelaskan, memproses, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks berbeda. (Slameto 2020:3)

Dalam konteks pendidikan, pemahaman seringkali diukur dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, memecahkan masalah, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal ini tidak hanya mencakup mengingat fakta, namun juga mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. (Siti Fani dkk. 2022)

Pemahaman siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan pengetahuan yang diterima. Pemahaman ini mencakup berbagai aspek kognitif dan afektif yang mempengaruhi cara siswa menyerap dan menggunakan informasi. Berikut pembahasan komprehensif mengenai pemahaman siswa, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi, strategi perbaikan, dan cara mengukur hasil.

Pemahaman siswa mengacu pada sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran, membuat hubungan antar konsep, dan menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi yang berbeda. Pemahaman ini seringkali tidak hanya melibatkan menghafal fakta, tetapi juga integrasi, penerapan dan refleksi terhadap informasi yang dipelajari.

Pemahaman Siswa.

Pemahaman adalah proses kognitif yang melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami, mengasimilasi, dan menerjemahkan informasi atau konsep. Ini mencakup beberapa elemen penting seperti pengakuan, interpretasi dan penerapan informasi yang dipelajari. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami makna dari informasi atau konsep yang disampaikan. Ini mencakup kemampuan untuk menjelaskan, memproses, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks berbeda. (Slameto 2020:3)

Dalam konteks pendidikan, pemahaman seringkali diukur dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, memecahkan masalah, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal ini tidak hanya mencakup mengingat fakta, namun juga mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. (Siti Fani dkk. 2022)

Pemahaman siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan pengetahuan yang diterima. Pemahaman ini mencakup berbagai aspek kognitif dan afektif yang mempengaruhi cara siswa menyerap dan menggunakan informasi. Berikut pembahasan komprehensif mengenai pemahaman siswa, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi, strategi perbaikan, dan cara mengukur hasil.

Pemahaman siswa mengacu pada sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran, membuat hubungan antar konsep, dan menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi yang berbeda. Pemahaman ini seringkali tidak hanya melibatkan menghafal fakta, tetapi

juga integrasi, penerapan dan refleksi terhadap informasi yang dipelajari.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kolaboratif, penelitian tidakan kelas merupakan bagian dari penelitian Sugiyono, (2011:19) *lassroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Peneliti melaksanakan penelitian dikelas IV SD Negeri 053969 Mancang tempat peneliti bertugas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Dengan demikian, prosedur langkah-langkah penelitian akan mengikuti dasar penelitian yang telah umum dilakukan, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Prosedur penelitian ini tersebut terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan

3. Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.

4. Refleksi (*reflection*)

Hasil dan Pembahasan]

Sebelum deskripsi data hasil penelitian dua siklus dilakukan, terlebih dahulu peneliti melihat hasil yang didapat dari pembelajaran pra siklus. Adapun hasil dari pembelajaran pra siklus adalah sebagai berikut :

Grafik 1. Kondisi Pembelajaran Pra Siklus

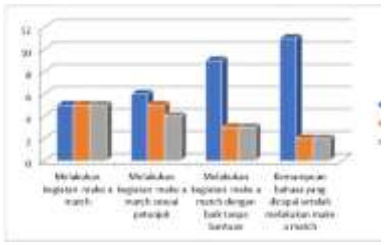

Hasil kegiatan pembelajaran pra siklus pada tabel 4 dan grafik 1 menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kemampuan yang baik dan sangat baik pada indikator kegiatan yang diteliti yaitu, melakukan kegiatan Metode Make A Match berjumlah 10 orang dengan persentase 66,7%, melakukan kegiatan Metode Make A Match sesuai petunjuk berjumlah 9 orang dengan persentase 60%, melakukan kegiatan Metode Make A Match tanpa bantuan berjumlah 6 orang dengan persentase 40%, pemahaman siswa materi asmaul husna yang dicapai setelah melakukan kegiatan Metode Make A Match berjumlah 5 orang dengan persentase 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa materi asmaul husna anak yang masih tergolong rendah.

Gambaran hasil pembelajaran siklus I ketika kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan mengenai pemahaman siswa anak didik dalam peningkatan pemahaman siswa materi asmaul husna dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2. Hasil Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I

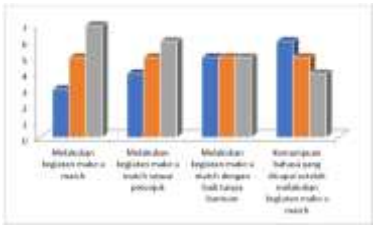

Hasil kegiatan pembelajaran siklus I pada tabel 7 dan grafik 2 menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kemampuan yang baik dan sangat baik pada indikator kegiatan yang diteliti yaitu, melakukan kegiatan *Metode Make A Match* berjumlah 12 orang dengan persentase 80 %, melakukan kegiatan *Metode Make A Match* sesuai petunjuk berjumlah 11 orang dengan persentase 73,3 %, melakukan kegiatan *Metode Make A Match* dengan baik tanpa bantuan berjumlah 10 orang dengan persentase 66,7%,

pemahaman siswa materi asmaul husna yang dicapai setelah melakukan kegiatan *Metode Make A Match* berjumlah 9 orang dengan persentase 60 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa materi asmaul husna anak sudah mulai mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya masih jauh dari apa yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai meningkatkan pemahaman siswa materi asmaul husna halus anak kelompok B melalui kegiatan *Metode Make A Match* dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kegiatan *Metode Make A Match* mampu meningkatkan pemahaman siswa materi asmaul husna di kelas IV SD Negeri 053969 Mancang, dan permbelajaran berjalan dengan baik karena tingkat pemahaman siswa materi asmaul husna anak juga ikut meningkat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan *Metode Make A Match* mencapai hasil yang baik dengan persentase 80 % siswa kelas IV SD Negeri 053969 Mancang meningkat pemahaman siswa materi asmaul husnanya

Daftar Pustaka

Ani, Sofiyanti. 2022. "Penerapan Model Make A Match Pada Materi Asma'ul Husna." Ulul Albab 1(1).

Eliza, N. D. Putri, dan Taufina. 2020. "Pengaruh Model Koopertatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." JURNAL BASICEDU 4(3):7. doi: https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405.

H, Salim, dan Haidir. 22019. Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis. 1 ed. Kencana (Divisi PrenadaMedia Group).

Hidayat, Dwi Yanto, Kurniasih Nila, dan Budi Darmono Prasetyo. 2014. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Make A Match Dan Inside Outside Circle Pada Materi Bentuk Aljabar Siswa Kelas VIII." Ekuivalen.

Mursyidawati. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas V." Journal of Instructional and Development Researches 1:15. doi: https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.57.

Nika Ardana, Wayan, Wayan Adnyana, dan Kadek Suryadi Artawan. 2018. "Korelasi Berat Badan Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Daya Ledak Siswa Putra Kelas Vii G Dan H Smp Wisata Sanur Tahun Pelajaran 2016/2017." Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi 4(1):5.

Siti, Afifah. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Make A Match Dalam Materi Asmaul Husna Di Kelas Iv Sdn 77 Kendari." Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1.

Siti Fani, Muliawanti, Amalia Arsyi Rizqia, Nurasiah Iis, Hayati Ela, dan Taslim. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar." Jurnal Cakrawala Pendas 8(7):10. doi: http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605.

Slameto, Slameto. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Riset." Jurnal Pendidikan TRISALA 1.